

ENTREPRENEURIAL MOTIVATION PENGUSAHA SEKTOR FORMAL DAN INFORMAL DI JAWA TIMUR

Ronald Gondosiswanto dan Dhyah Harjanti

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: Ronaldgondo@yahoo.com; dhyah@peter.petra.ac.id

Abstrak — Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *Entrepreneur Motivation* antara pengusaha sektor formal dan informal usaha mikro dan kecil di Jawa Timur. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah purposive sampling. Metode pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada 73 pemilik usaha sektor formal dan 69 pemilik usaha sektor informal. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan uji t-test. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *entrepreneur motivation* antara pengusaha sektor formal dan informal.

Kata Kunci : *entrepreneur motivation*, usaha sektor formal, usaha sektor informal

I. PENDAHULUAN

Era globalisasi yang telah menjangkau seluruh dunia menjanjikan suatu peluang dan tantangan bisnis baru bagi setiap bentuk usaha, termasuk juga bagi pengusaha-pengusaha yang beroperasi di daerah Jawa Timur, baik itu yang formal maupun yang informal. Pada era ini juga banyak bermunculan pengusaha-pengusaha baru yang memulai bidang usahanya di sektor formal dan informal. Pengusaha sektor formal adalah pengusaha yang memulai bidang usahanya sudah mempunyai surat-surat izin yang lengkap, sedangkan pengusaha sektor informal adalah pengusaha yang memulai bidang usahanya belum mempunyai surat-surat izin yang lengkap.

Sejak Agustus 2008 hingga Agustus 2009 jumlah pekerja di Jawa Timur naik 442.800 orang. Seiring dengan kenaikan tersebut maka jumlah pengangguran di Jawa Timur turun 25,43 persen. Namun, berdasarkan klasifikasi pekerjaan, penyerapan tenaga kerja lebih terjadi karena inisiatif pribadi dan bukan karena keberhasilan program penciptaan lapangan kerja melalui investasi dan ekspansi usaha swasta. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jatim, jika berdasarkan klasifikasi pekerjaan formal dan informal, maka sekitar 73,12 persen tenaga kerja di Jawa Timur bekerja pada sektor kegiatan informal. Artinya, sektor informal memang menawarkan peluang kerja yang lebih fleksibel, tapi masih lemah dalam jaminan keberlangsungan pekerjaan. Pekerja sektor informal sangat rentan terhadap gejolak ekonomi dan tak memiliki pendapatan menentu. Pada umumnya mereka juga tak dilengkapi dengan fasilitas kesehatan, asuransi kecelakaan, hingga jaminan pensiun. Pada periode Agustus 2009, jumlah pekerja sektor informal di Jatim sebesar 14,116 juta orang atau sekitar 73,12 persen dari

total pekerja sebanyak 19,305 juta orang. Sementara itu, jumlah pekerja di sektor formal hanya 5,188 juta orang. Agustus 2008 lalu, total jumlah pekerja di Jatim sebanyak 18, 882 juta orang dan kemudian naik 442.800 orang menjadi 19,305 juta orang pada Agustus 2009. Akibat bertambahnya jumlah pekerja, maka di Jawa Timur terdapat penurunan pengangguran sebesar 25,43 persen. Jumlah penganggur yang pada Agustus 2008 sebanyak 1,296 juta orang turun menjadi 1,033 juta orang pada Agustus 2009 (JawaInfogoe.com, 13 March).

Selain itu, di akhir tahun 2012, pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur cenderung menunjukkan angka yang positif, sudah mencapai angka 7,22%. Pertumbuhan tersebut telah melampaui DKI Jakarta yang berada di angka 6,5%. Selain itu juga melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya 6,4%. Tingginya pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur banyak disumbang oleh masuknya investor baru di Jawa Timur, baik domestik maupun asing serta Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ternyata memiliki daya saing dan ketahanan yang cukup tinggi dalam mendongkrak perekonomian (infokerja-jatim.com, 13 maret 2013, paragraph 2). Data ini menunjukkan bahwa sektor informal juga menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi yang besar di Jawa Timur, sehingga tidak bisa diremehkan.

Ketika pengusaha dalam memulai bisnisnya baik di sektor formal dan sektor informal, pasti ada motivasi yang melandasinya. Motivasi sendiri adalah suatu proses/ bentuk yang menjadi alasan kita melakukan sesuatu (Schunk; Pintrich; Meece, 2008, p.4). Entrepreneurial motivation menjelaskan mengapa seseorang memulai suatu bisnis atau apa yang menjadi dasar seorang memulai suatu bisnis tersebut (Kuratko dan Hudgetts, 2004, p.128). *Entrepreneurial motivation* dapat dibagi menjadi enam kelompok, yaitu: *personal, opportunity, scientific knowledge, resource availability, incubator organization, social environment* (Morales-Gualdrón, Guiterrez-Gracia, Dobon, 2009). Menurut Shane, Locke, Collins (2003), aspek-aspek motivasi dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha. Aspek-aspek motivasi untuk berwirausaha tersebut adalah *Need for achievement, risk taking, tolerance ambiguity, locus of control, self efficacy, goal setting, egoistic passion* (Shane, Locke, Collins, 2003).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana perbandingan *entrepreneur motivation* antara pengusaha sektor formal dan informal di Jawa Timur?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *entrepreneur motivation* pada sektor formal dan informal serta untuk mengetahui perbedaan *entrepreneur motivation* yang dimiliki pengusaha sektor formal dan informal yang berlokasi di Jawa Timur.

Dalam penelitian ini akan membahas *entrepreneur motivation* pengusaha sektor formal dan informal dalam upaya mengetahui motivasi seorang pengusaha baik pada sektor formal dan sektor informal untuk berwirausaha, dan mengetahui perbedaan motivasi yang dimiliki pengusaha sektor formal dan informal dalam berwirausaha. Dalam penelitian ini variabel *entrepreneurial motivation* dijabarkan menjadi sembilan dimensi, yaitu: *need for achievement, desire for wealth, locus of control, independence, passion, self efficacy, opportunity, resource availability, social environment*. Ke sembilan dimensi tersebut kemudian dijelaskan dengan 24 indikator.

Menurut Saptari dan Holzner sektor formal adalah sektor dimana pekerjaan didasarkan atas kontrak yang jelas, dan pengupahan diberikan secara tetap atau kurang lebih permanen (dalam Meydianawathi, 2011, p.5). Pola kegiatannya tidak teratur, baik dalam arti waktu, permodalan, maupun penerimaannya. Menurut Depkes RI (2002), sektor informal pada umumnya tidak tersentuh oleh peraturan dan ketentuan yang diterapkan oleh pemerintah, Modal, peraturan dan perlengkapan, maupun pemasukan biasanya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian, Pada umumnya tidak mempunyai tempat usaha yang permanen dan tidak terpisah dengan tempat tinggal, tidak mempunyai keterikatan dengan usaha lain yang besar, Pada umumnya dilakukan oleh golongan masyarakat yang berpendapatan rendah, Tidak selalu membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus, sehingga secara luwes dapat menyerap tenaga kerja dengan bermacam-macam tingkat pendidikan.

Hipotesis pada penelitian ini adalah diduga ada perbedaan *entrepreneur motivation* pada pengusaha sektor formal dan informal di Jawa Timur

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian penelitian deskriptif adalah melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berasal dari angka (numerik), jadi dapat disimpulkan deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena secara akurat dimana data yang didapat berupa angka-angka. (Azwar, 2005).

Menurut Djarwanto dan Subagyo (1988), populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang karakteristiknya hendak diduga (dalam Sunyoto, 2011, p.139). Populasi yang termasuk dalam penelitian ini adalah pemilik UMK pada sektor formal dan informal yang berada di wilayah Jawa Timur.

Dalam penelitian ini teknik penetapan responden yang digunakan adalah *purposive sampling* karena sudah diketahui siapa yang harus menjadi responden dalam penelitian. Teknik *purposive sampling* bertujuan untuk dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria. (Jogiyanto, 2008). Dari teknik pengambilan sampel tersebut, didapat sampel sebanyak 73 pemilik usaha sektor formal dan 69 pemilik usaha sektor informal.

Responden utama yang akan digunakan dalam pencarian data dari kuesioner ialah pemilik perusahaan. Data dari penelitian ini diambil dari data primer yang merupakan hasil jawaban kuesioner.

Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Menurut Soeratio dan Arsyad (1993), kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. (dalam Sunyoto, 2011, p.141). Pada kuesioner ini digunakan skala likert. Menurut Fauzi (2009, p.117), skala likert didesain untuk menilai sejauh mana subyek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan yang diajukan. Skala yang digunakan adalah:

- 1: Sangat tidak setuju 3: Netral 5: Sangat setuju
2: Tidak setuju 4: Setuju

Di dalam penelitian, cara menentukan keabsahan data menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Sunyoto, 2011, p.69). Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. (Suharsimi, 2006, dalam Sunyoto, 2011, p.70).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah mean, distribusi frekuensi dan independen sampel t-test.

Dalam penelitian ini digunakan klasifikasi mean, untuk mengelompokkan data hasil rata-rata ke dalam kelas-kelas baru sehingga data dapat diklasifikasikan ke dalam kelompok-kelompok baru tersebut

Tabel 1 Klasifikasi Mean

Interval Rata-Rata Mean	Penilaian
$1 \leq x < 1,8$	Sangat Tidak Setuju
$1,8 \leq x < 2,7$	Tidak Setuju
$2,7 \leq x < 3,6$	Netral
$3,6 \leq x < 4,5$	Setuju
$4,5 \leq x \leq 5$	Sangat Setuju

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan program SPSS 16.0. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut. Sebaliknya jika nilai signifikansi berada diatas nilai 0,05 maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid atau gugur. Dari hasil pengujian validitas ini didapatkan semua indikator valid sehingga

dapat dilakukan analisa lebih lanjut kecuali pada dimensi *social environment* pada indikator yang ketiga tidak valid sehingga tidak dilakukan analisa lebih lanjut.

Untuk mengukur reliabilitas digunakan nilai *cronbach alpha*. Jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 maka kuesioner dinyatakan reliabel, dan jika nilai *cronbach alpha* lebih kecil dari 0,6 maka dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua item pertanyaan pada dimensi *Need for achievement, desire for wealth, locus of control, independence, passion, self efficacy, opportunity, resource availability, social environment* mempunyai nilai *cronbach alpha* lebih besar dari nilai kritis 0,6. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel kuesioner *Entrepreneurial motivation* dinyatakan reliabel.

Pada penelitian ini *independent t test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara *Entrepreneurial motivation* sektor formal dengan *Entrepreneurial motivation* sektor informal pada UMK yang berada di Jawa Timur. Jika *independent t test* menghasilkan *t* hitung > *t* tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara *entrepreneur motivation* sektor formal dan sector informal pada responden.

Tabel 2 Hasil Uji Independent sampel t-Test pada tiap indicator *Entrepreneurial Motivation*

Dimensi	Indikator	t hitung	t tabel	Sig.
<i>Need for achievement</i>	Keinginan untuk berprestasi yang diakui oleh orang lain	0,471	1,9769	0,638
	Menaklukkan tantangan/hambatan dalam kehidupan	0,123	1,9769	0,902
	Membuktikan pada diri saya bahwa saya mampu untuk melakukan sesuatu	1,228	1,9769	0,222
<i>Desire for Wealth</i>	Keinginan untuk memperoleh kekayaan	0,248	1,9769	0,804
	Keinginan untuk memperoleh hasil dari modal yang telah dikeluarkan	0,320	1,9769	0,750
<i>Locus of Control</i>	Kepercayaan bahwa nasib saya ditentukan oleh usaha saya sendiri	0,168	1,9769	0,867
	Kepercayaan bahwa kerja keras dapat merubah hidup saya	0,898	1,9769	0,371
<i>Independent</i>	Keinginan untuk bekerja sendiri dan tidak tergantung orang lain	0,259	1,9769	0,796

	Keinginan untuk membuat keputusan sendiri dalam hidup	0,666	1,9769	0,507
<i>Passion</i>	Ambisi untuk menciptakan sesuatu yang penting dan berarti dalam hidup	1,694	1,9769	0,092
	Kecintaan saya terhadap bidang usaha yang digeluti	0,423	1,9769	0,673
	Energy/daya yang saya miliki untuk mewujudkan ide	0,349	1,9769	0,728
<i>Self Efficacy</i>	Kepercayaan diri yang kuat bahwa saya mampu	- 0,011	1,9769	0,991
	Kepercayaan diri yang kuat bahwa saya kompeten	0,636	1,9769	0,526
<i>Opportunity</i>	Adanya peluang memasuki pangsa	2,420	1,9769	0,017
	Adanya peluang untuk menciptakan produk baru	1,817	1,9769	0,071
	Adanya peluang mendirikan usaha baru pasar baru	2,610	1,9769	0,010
<i>Resources Availability</i>	Modal berupa uang untuk berusaha yang saya miliki	- 0,349	1,9769	0,728
	Modal berupa asset untuk berwirausaha	0,127	1,9769	0,899
	Tersedianya fasilitas yang saya miliki untuk membuka usaha	1,540	1,9769	0,126
	Memiliki koneksi yang dapat membantu dalam berwirausaha	- 0,411	1,9769	0,682
<i>Social Environment</i>	Inspirasi dari tokoh bisnis	- 0,193	1,9769	.847
	Keinginan meniru tokoh bisnis yang diidolakan	- 0,575	1,9769	0,566
	Kepercayaan bahwa kewirausahaan mempunyai dampak positif dalam kehidupan	0,172	1,9769	0,864

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara *entrepreneur motivation* sektor formal dan *entrepreneur motivation* sektor informal pada masing-masing indikator *entrepreneur motivation*.

Kecuali pada dimensi *opportunity* yaitu pada indikator adanya peluang memasuki pangsa pasar baru dan adanya peluang untuk mendirikan usaha baru yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara *entrepreneur motivation* sektor formal dan *entrepreneur motivation* sektor informal.

Tabel 3 Hasil independent t Test Pada Variabel Entrepreneur Motivation sektor formal dan sektor informal

Judul	t hitung	t tabel	Sig.
<i>Entrepreneur Motivation Sektor formal dan informal</i>	1,077	1,9769	0,238

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara *entrepreneur motivation* sektor formal dan *entrepreneur motivation* sektor informal pada UMK di Jawa Timur.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, ditemukan kesimpulan yaitu:

1. Pengusaha sektor formal lebih mempunyai peluang bisnis yang lebih besar dibanding pengusaha sektor informal.
2. Tingkat *entrepreneur motivation* pada semua dimensi sektor formal lebih tinggi daripada sektor informal kecuali pada dimensi *social environment*, dimana *entrepreneur motivation* pengusaha sektor informal pada dimensi tersebut lebih tinggi.
3. Hasil uji t pada masing-masing dimensi menunjukkan bahwa variabel *entrepreneur motivation* tidak memiliki perbedaan antara pengusaha sektor formal dan sektor informal, kecuali pada dimensi *Opportunity*.
4. Hasil uji t pada keseluruhan dimensi variable *entrepreneur motivation* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *entrepreneur motivation* antar pengusaha sektor formal dan sektor informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Beda Usaha Sektor Informal dan Formal. Retrieved Maret 15, 2013 from <http://www.disnakertransduk.jatimprov.go.id/berita/artikel/36-umum/49-usaha-informal-solusi-phk>.
- Fauzi, Mohammad. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang : Walisongo Press.
- Jogiyanto HM.. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta : ANDI
- Meydianawathi, Luh G. (2011). *Kajian Aktifitas Ekonomi Buruh Angkut Perempuan di Pasar Badung*.
- Morales-Gualdrón, Silvia Teresa; Gutiérrez-Gracia, Antonio; Dobon, Salvador-Roig. (2008). *The Entrepreneurial motivation in Academia: a Multidimensional Construct*. Valencia.

Pekerja Sektor Informal Jatim Mendominasi. Retrieved Maret 13, 2013 from http://www.jawainfogue.com/pekerja_sektor_informal_Jatim_mendominasi.

Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Retrieved Maret 13, 2013 from http://www.inforkerja-jatim.com/index.php/detail/perluasan_kerja/15.

Shane, Scott; Locke, Edwin A.; Collins, Christopher J.. (2003). *Entrepreneurial Motivation*. New York : John Wiley and Sons.

Sunyoto, Danang. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi*. Yogyakarta : CAPS.

Usaha Sektor Formal. Retrieved April 3, 2013 from https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:w9rqKIQaC7AJ:repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22533/4/Chapter%2520II.pdf+sektor+usaha+informal+pdf&hl=en&pid=bl&srcid=ADGEESjBPxdIQ9qNvkkuGrsDcMmyJg3VBNvTq5FswYfgjSU4jpsjXvl-BDg7-a6UePH3kwL_sSt9IaayzeNTNgokAhGmXDEPDwhFjxVBfPM5oHVNngvPE7gONILwgPYABXnq2WCVjDSGT&sig=AHIEtbSre43NJEZm7ypmjCXT1Rjl0u1fbg.